

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nurturant effect merupakan hasil pembelajaran yang bersifat tidak langsung dan tidak secara eksplisit diukur dalam evaluasi formal. Efek ini mencakup pengembangan aspek-aspek tambahan seperti kemampuan berpikir kritis, pembentukan karakter, sikap terbuka terhadap perbedaan, serta kreativitas peserta didik. Pengaruh pengiring (*nurturant effect*) timbul sebagai hasil dari terbentuknya suasana belajar yang positif dan mendukung, yang secara implisit berkontribusi terhadap kemajuan proses pembelajaran siswa.

Dengan adanya integrasi nilai pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati, diharapkan pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati mempunyai dampak pembelajaran (*instructional effect*) tanpa meninggalkan dampak yang penting dalam pembelajaran yakni dampak pengiringnya (*nurturant effect*). Karena, jika pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati hanya mementingkan salah satu dampak, maka terasa biasa saja. Menyadari pentingnya masalah tersebut, pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati menghasilkan dampak pengiring yang diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pembentukan sebuah karakter terutama karakter disiplin dan karakter tanggung jawab siswa.

Berdasarkan permasalahan, fenomena, kondisi, dan kenyataan yang menyangkut dengan penanaman karakter dalam pembelajaran Al-Qur'an

metode Tilawati di atas, maka penulis sangat termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian mengenai "Dampak Pengiring (*Nurturant Effect*) nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati di SD Al-Azhar Syifa Budi Cibinong Bogor". Alasan penulis memilih dampak pengiring (*nurturan effect*) dikarenakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang seharusnya berdampak pembelajaran (*instructional effect*) sekaligus berdampak pengiring (*nurturant effect*) tetapi kenyataan yang ada sekarang pembelajaran Al-Qur'an belum mampu berdampak pembelajaran apalagi berdampak pengiring. Penulis memilih nilai karakter disiplin dan karakter tanggung jawab dalam penelitian yang penulis lakukan ini dikarenakan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab sangatlah penting dibentuk agar tujuan pembelajaran tercapai dengan sistem pembelajaran yang tertib, taat, dan patuh terhadap peraturan.

Pendekatan ini merupakan bentuk inovasi dalam pengajaran Al-Qur'an yang telah dirancang dan dikembangkan secara terstruktur. Selain metode Tilawati, terdapat pula sejumlah metode lain yang telah dikenal luas, antara lain: metode Qira'ati yang dikembangkan oleh Dahlan Salim Zarkasyi di Semarang; metode Iqro' yang disusun oleh As'ad Human di Yogyakarta; metode Tsaqifa karya Umar Takwim; metode Muri-Q yang dikembangkan oleh Dzikron di Solo; serta metode Ummi yang dirancang oleh Masruri dan Yusuf. Selain metode-metode tersebut, masih banyak

model pembelajaran lainnya yang digunakan dalam pengajaran membaca Al-Qur'an (Hernawan, 2018:28).

Di antara berbagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang tersedia, penelitian ini secara khusus menyoroti metode Tilawati. Pemilihan ini didasarkan pada karakteristik khas yang membedakannya dari metode lain yang sejenis. Salah satu kekhasan metode Tilawati terletak pada penggunaan alat peraga di setiap jilid guna mempermudah pemahaman materi, serta penerapan irama lagu rosti dalam proses pembelajarannya.

Lagu merupakan salah satu bentuk karya sastra yang mencerminkan ekspresi diri, pemikiran, dan pandangan seseorang, serta memiliki peranan penting bagi para pendengarnya sebagai sarana untuk memahami, berkomunikasi, dan menggunakan bahasa. Lagu memiliki keterkaitan yang erat dengan dunia anak-anak, sehingga keduanya merupakan elemen yang sulit untuk dipisahkan. Hampir semua anak menyukai lagu, terlebih jika dinyanyikan dengan suara yang indah. Karena alasan tersebut, banyak pendidik memanfaatkan lagu sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan adalah menyajikan materi hafalan dalam bentuk lagu, agar peserta didik lebih mudah memahami dan mengingat isi materi. Metode ini disusun secara berjenjang dalam enam jilid, dimulai dari tahap pengenalan huruf hijaiyah, pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, hingga pembelajaran kaidah-kaidah tajwid. Materi yang disajikan juga mencakup kajian tentang *gharib*

musykilat. Dengan struktur yang sistematis dalam enam level, metode ini sangat tepat diterapkan pada peserta didik jenjang sekolah dasar hingga menengah.

Menurut Drs. H. Ali Muaffa dan koleganya (2018:1), metode Tilawati merupakan pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mengombinasikan pembelajaran klasikal dengan penekanan pada ketepatan bacaan secara individual melalui teknik baca dan simak. Metode ini disusun untuk meminimalkan dan mengupayakan solusi terhadap berbagai kendala yang sering timbul dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Metode Tilawati menunjukkan efektivitasnya dalam mengatasi tantangan yang muncul akibat banyaknya jumlah peserta didik yang besar meskipun dengan keterbatasan jumlah tenaga pengajar. Efektivitas ini dicapai melalui penerapan pendekatan klasikal yang dikombinasikan secara proporsional dengan teknik baca-simak secara individual. Penataan posisi duduk peserta didik diatur dalam formasi menyerupai huruf "U", dengan guru berada di posisi tengah pada bagian ujung formasi tersebut untuk memaksimalkan jangkauan interaksi dan pengawasan. Kombinasi seimbang antara teknik klasikal dan individual memungkinkan pengelolaan kelas yang lebih efisien, sehingga penyampaian materi dapat merata dan adil kepada seluruh peserta didik. Dengan demikian, siswa memperoleh pengalaman pembelajaran membaca secara seragam melalui pendekatan klasikal serta kesempatan membaca yang setara melalui

metode individual baca-simak. Implementasi strategi ini secara nyata berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas proses pembelajaran serta keterampilan membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Selain itu, penerapan metode Tilawati juga secara tidak langsung mendukung pencapaian tujuan pembelajaran pada ranah afektif, sebagai dampak positif dari proses pembelajaran yang berlangsung. Contohnya mencakup keteraturan dalam mengikuti sesi baca-simak, penggunaan alat peraga secara klasikal, serta keterlibatan dalam pengaturan tempat duduk berbentuk huruf "U" yang mencerminkan kerapian dan ketertiban. Suasana belajar yang terstruktur ini juga mendukung penanaman nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan dan tanggung jawab, yang pada gilirannya memperkuat pengembangan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses pembelajaran yang berlandaskan ajaran Islam, yang bertujuan memberikan bimbingan dan pembinaan kepada peserta didik. Melalui proses ini, diharapkan mereka memiliki kemampuan untuk memahami, menginternalisasi, Serta mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya mencapai kebahagiaan dan keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat, yang menjadi tujuan utama.

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan komponen esensial dalam Pendidikan Agama Islam yang berperan penting dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

khususnya Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Al-Qur'an memegang peranan sentral sebagai petunjuk hidup dan sumber hukum utama dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagian besar materi yang diajarkan dalam PAI di sekolah bersandar pada ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi fondasi, referensi, sekaligus sumber pokok ajaran.

Meski demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai aturan tajwid serta pelafalan huruf (makhras) yang tepat. Kesulitan tersebut disebabkan oleh minimnya kebiasaan mengaplikasikan ilmu tajwid saat membaca, keterbatasan pemahaman terhadap makna ayat, serta kurangnya penguasaan bacaan Al-Qur'an secara menyeluruh. Bahkan, sejumlah siswa masih sangat awam dalam membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang seharusnya dipelajari, dipahami, dan diamalkan oleh setiap manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sebagaimana firman Allah SWT:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ

"Ramadan merupakan bulan istimewa di mana Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Di dalamnya terdapat penjelasan yang

menjelaskan arah petunjuk tersebut, serta menjadi pemisah yang jelas antara kebenaran dan kebatilan." QS. Al-Baqarah [2]:185.

Sebagai seorang Muslim, mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan anjuran yang kuat dalam Islam, sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter umat yang unggul, sesuai dengan teladan yang diajarkan dalam ajaran Islam. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

«خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ» رواه البخاري

"Sebaik-baik dari kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR. Bukhari).

Untuk meraih keutamaan dalam membaca Al-Qur'an, seorang muslim tidak hanya cukup membaca secara rutin. Ia juga harus memperhatikan kaidah tajwid. Bacaan Al-Qur'an hendaknya dilakukan dengan tartil, yaitu membaca dengan perlahan, jelas, dan teliti, serta dengan fashahah, yaitu melafalkan setiap huruf dengan jelas dan tepat sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) serta karakteristik atau sifat-sifatnya. Allah SWT berfirman:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

.. "atau lebih dari (seperdua) itu, bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan." (QS. Al-Muzammil [73]: 4).

Metode mengajar merupakan pendekatan atau strategi yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk mempermudah penyampaian materi serta meningkatkan pemahaman siswa secara optimal.

Menurut Herdiyanti Fhauziah (2019:7), metode Tilawati merupakan salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif dalam memfasilitasi pembelajaran bacaan Al-Qur'an bagi pemula. Metode ini tergolong sebagai salah satu inovasi dalam pendidikan Al-Qur'an, sebagaimana halnya metode-metode lain yang telah dikembangkan sebelumnya, seperti metode Qira'ati oleh Dahlan Salim Zarkasyi di Semarang, metode Iqro' oleh As'ad Human di Yogyakarta, metode Tsaqifa oleh Umar Takwim, metode Muri-Q oleh Dzikron dari Solo, dan metode Ummi yang dikembangkan oleh Masruri dan Yusuf.

Di samping itu, Hernawan (2018:28) mencatat bahwa masih banyak metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya yang juga diterapkan dalam dunia pendidikan. Setiap metode pembelajaran Al-Qur'an yang dirancang oleh para pencetusnya lahir dari berbagai masalah yang ditemui selama proses belajar mengajar. Salah satu permasalahan utama terletak pada ketidakpastian durasi waktu yang dibutuhkan oleh siswa untuk mencapai kelancaran dalam membaca Al-Qur'an sejak tahap awal pengenalan huruf hijaiyah. Selain itu, metode yang digunakan seringkali bersifat monoton sehingga menyebabkan rasa bosan bagi para pelajar. Kondisi ini membuat banyak siswa kehilangan motivasi dan bahkan berhenti belajar sebelum mereka berhasil menguasai materi hingga tuntas. Lebih jauh lagi, ada metode yang hanya fokus pada pengenalan huruf dan kemampuan membaca cepat, Namun, aspek pemahaman terhadap kaidah-kaidah tajwid yang esensial demi kesesuaian bacaan Al-Qur'an dengan tuntunan syariat sering kali diabaikan.

Di antara berbagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an, penelitian ini memfokuskan perhatian pada metode Tilawati yang memiliki karakteristik khas dan keunggulan tersendiri dibandingkan metode lainnya. Keunggulan utama metode ini terletak pada penggunaan alat peraga di setiap jilid yang mendukung proses penyampaian materi, serta penerapan irama lagu rosti dalam pembelajaran. Selain itu, pengelolaan kelas yang terstruktur, seperti penataan posisi duduk membentuk huruf "U", bertujuan untuk membiasakan dan melatih kedisiplinan siswa dalam duduk dengan rapi (Sanjaya, 2008:44). Hubungan harmonis antara guru dan siswa juga terjalin melalui interaksi positif dan komunikasi dua arah dalam suasana belajar yang kondusif. Hal ini memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan maksimal, baik dari segi kuantitas maupun kualitas hasilnya (Hidayat et. al., 2022). Metode Tilawati dirancang dalam enam tingkatan materi yang tersusun secara sistematis, dimulai dari tahap pengenalan huruf hijaiyah, pembelajaran membaca ayat-ayat Al-Qur'an, hingga penguasaan kaidah tajwid secara menyeluruh, termasuk di dalamnya pembahasan tentang gharib musykilat. Penyusunan materi yang berjenjang ini menjadikan metode Tilawati relevan dan efektif diterapkan pada peserta didik jenjang sekolah dasar hingga menengah.

Menurut Drs. H. Ali Muaffa dan rekan-rekannya (2018:1), metode Tilawati adalah metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mengombinasikan pendekatan klasikal dan individual secara seimbang. Strategi ini dilakukan melalui pembiasaan dalam sistem klasikal serta ketelitian membaca dalam sistem individual dengan menggunakan teknik

baca-simak. Metode ini bertujuan untuk mengurangi dan bahkan mengatasi beragam hambatan yang kerap ditemui dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an idealnya dilakukan secara konsisten dengan tetap menekankan pentingnya kedisiplinan. Apabila memungkinkan, disarankan untuk menyusun jadwal khusus untuk mempelajari Al-Qur'an secara rutin. Intensitas latihan yang tinggi dalam membaca Al-Qur'an akan berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan serta pemahaman siswa. Hal ini menjadi sangat relevan, mengingat pada masa kanak-kanak, daya ingat mereka tergolong kuat dan proses penyerapan informasi berlangsung dengan cepat. Di samping itu, agar proses pembelajaran tidak menimbulkan kejenuhan, guru Al-Qur'an dianjurkan untuk menerapkan metode yang sederhana, atraktif, dan menyenangkan (Az Zahra, 2009:25). Dengan demikian, kesadaran dalam diri peserta didik akan tumbuh secara alami, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, para pendidik dituntut memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan metode pembelajaran Al-Qur'an secara maksimal di lingkungan satuan pendidikan. Salah satu lembaga yang berhasil mengimplementasikan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an secara efektif, mudah dipahami, dan menyenangkan adalah SD Al-Azhar Syifa Budi yang terletak di Cibinong, Kabupaten Bogor.

SD Al-Azhar Syifa Budi Cibinong di Kabupaten Bogor merupakan lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan aspek akademik dengan nilai-nilai keislaman sebagai bagian dari visinya. Sekolah ini berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits, serta menjunjung tinggi nilai-nilai religius dalam setiap proses pembelajarannya. Salah satu komponen krusial dalam proses pendidikan di sekolah ini adalah pengajaran mata pelajaran Al-Qur'an. Mata pelajaran ini tidak hanya menjadi fondasi utama dalam pengembangan pengetahuan keislaman, tetapi juga berperan signifikan dalam pembentukan karakter, akhlak mulia, dan budi pekerti luhur peserta didik. Di sekolah ini, kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an diselenggarakan melalui dua program inti, yaitu tahsin, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan, dan tahfidz, yang berfokus pada proses menghafal Al-Qur'an secara bertahap.

Program tahsin Al-Qur'an dilaksanakan dengan menggunakan metode Tilawati, salah satu pendekatan yang telah banyak digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di kalangan masyarakat. Metode ini dikenal relatif mudah diterapkan karena didukung oleh strategi instruksional yang efektif serta penggunaan irama atau lagu yang menarik, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an. Melalui pendekatan yang terstruktur dan sistematis ini, proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

Karakter merupakan sifat dasar atau sikap yang melekat pada individu, yang menjadi ciri pembeda antara satu orang dengan yang lainnya. Menurut Wiyani (2013:25), karakter mencakup unsur-unsur seperti kualitas pribadi, keteguhan mental, moralitas, serta budi pekerti peserta didik yang secara keseluruhan membentuk keunikan kepribadiannya. Karakter seseorang terbentuk ketika nilai-nilai karakter yang diharapkan berhasil diinternalisasi secara mendalam. Oleh karena itu, pengembangan kepribadian yang memiliki karakter positif merupakan unsur krusial dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya strategis yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui implementasi pendidikan karakter, yaitu suatu proses sistematis yang bertujuan untuk menanamkan serta membentuk nilai-nilai karakter pada peserta didik melalui peran aktif pendidik. Pendidikan karakter berperan sebagai fondasi utama dalam membangun jati diri dan kepribadian bangsa. Nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan mencakup unsur-unsur dalam kompetensi inti, meliputi sikap spiritual dan sosial, sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016. Dalam penelitian ini, perhatian lebih difokuskan pada kompetensi inti yang berhubungan dengan dimensi sikap sosial. Pada kompetensi inti yang menekankan sikap sosial tersebut, salah satu nilai penting yang ditekankan adalah nilai disiplin serta tanggung jawab sebagai bekal dalam membentuk perilaku peserta didik.

Disiplin adalah perilaku yang menunjukkan kepatuhan dan keteraturan dalam mengikuti ketentuan atau peraturan yang berlaku. Sementara itu, tanggung jawab adalah perilaku individu dalam

menjalankan kewajiban yang menjadi bagian dari tugasnya. Nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab perlu dibina dan dilatih sejak usia dini pada peserta didik, karena keduanya memiliki peranan penting dalam pembentukan serta pengembangan sikap sosial mereka. Perilaku disiplin dan tanggung jawab siswa dapat terlihat dari sikap maupun tindakan yang mereka tunjukkan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Upaya menanamkan disiplin dan tanggung jawab dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan rutin yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, baik melalui kegiatan intrakurikuler yang terjadi selama proses pembelajaran maupun melalui aktivitas ekstrakurikuler yang diselenggarakan di luar jam pelajaran. Dari latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Analisis Nurturant Effect Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur’an bagi Siswa SD Al-Azhar Syifa Budi Cibinong Bogor”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minat belajar peserta didik SD AL-Azhar Syifa Budi Cibinong Bogor dalam pelajaran Tahsinul Qira’ah masih rendah.
2. Tingkat kedisiplinan siswa SD Al-Azhar Syifa Budi Cibinong Bogor masih rendah.

3. Tingkat tanggung jawab siswa SD Al-Azhar Syifa Budi Cibinong relatif rendah.
4. Guru hanya menerapkan metode pembelajaran tradisional, yakni metode ceramah, dalam proses belajar mengajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat sejumlah isu penting yang layak dikaji lebih lanjut demi memperoleh pemahaman yang komprehensif. Namun, untuk memperjelas arah serta ruang lingkup penelitian, fokus kajian ini diarahkan pada upaya menelaah proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik dengan mengimplementasikan metode Tilawati dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di SD Al-Azhar Syifa Budi Cibinong.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati berbasis nurturant effect di SD Al-Azhar Syifa Budi Cibinong Bogor?
2. Bagaimana hasil capaian belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati di SD Al-Azhar Syifa Budi Cibinong Bogor?
3. Bagaimana Nurturant Effect yang dihasilkan dari implementasi pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati di SD Al-Azhar Syifa Budi Cibinong Bogor?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan implementasi metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Al-Azhar Syifa Budi Cibinong, Bogor.
2. Mendeskripsikan hasil capaian belajar siswa pada pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di SD Al-Azhar Syifa Budi Cibinong, Bogor.
3. Menganalisis nurturant effect yang muncul dari implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati di SD Al-Azhar Syifa Budi Cibinong, Bogor.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang ingin diperoleh melalui penelitian ini adalah:

- a. Peneliti mengharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat berkontribusi dalam memperluas cakrawala pengetahuan, meningkatkan kompetensi profesional, serta menambah pemahaman mengenai penerapan metode penelitian. Khususnya melalui penerapan metode Tilawati, yang diterapkan sebagai salah satu strategi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara tepat dan sesuai dengan kaidah yang berlaku.

- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong terwujudnya potensi karakter siswa sekaligus mengembangkannya secara optimal.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai salah satu referensi yang bermanfaat bagi para pendidik Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. dalam upaya meningkatkan kompetensi mereka dalam memahami dan mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Peneliti mengharapkan bahwa temuan dalam penelitian ini dapat memberikan dampak yang konstruktif bagi berbagai pihak, terutama bagi:

a. Murid

Situasi ini turut memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam memahami bacaan Al-Qur'an. serta mengembangkan sikap disiplin dan menanamkan rasa tanggung jawab pada diri peserta didik.

b. Guru

Dapat membantu guru dalam menyajikan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

c. Peneliti (Researcher)

Peneliti berharap dengan penelitian metode ini bisa menjadi rujukan penelitian dan bisa menjadi salah satu rujukan penelitian dan bisa menjadi bahan untuk peneliti dan merevisi penelitiannya.

d. Lembaga (sekolah)

Memberikan berbagai referensi terkait model pembelajaran Al-Qur'an sekaligus menjadi acuan dalam implementasi metode Tilawati, dengan tujuan mendukung optimalisasi hasil belajar siswa, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang tepat.

e. Pembaca

Penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an memiliki peranan penting karena dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Metode ini dirancang agar selaras dengan karakteristik gaya belajar peserta didik, sehingga mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Penerapan metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter positif peserta didik, khususnya dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran.

